

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Menurut (**Lukman Dendawijaya , 2009:116**) menyatakan bahwa :

“*Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.”

Menurut (**Veithzal Rivai, 2013:484**) menyatakan bahwa:

“*Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ”

Menurut (**Kasmir, 2016:225**) menyatakan bahwa:

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%”

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dalam memberikan kredit dengan dana yang diterima dari masyarakat/nasabah sebagai simpanan.

2.1.1.2 Indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2016:226) rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga} + \text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.1.3 Ketentuan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan :

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110% (Simorangkir, 2000:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80

%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85 % - 110 %. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditas bank dinilai sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

2.1.1.4 Jenis Kredit

Menurut I Wayan Sudirman (2013:46) Jenis kredit dapat dibedakan menurut sifatnya yaitu dengan perjanjian dan tanpa perjanjian, menurut tujuan penggunaannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi, menurut jangka waktunya kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, menurut jaminannya yaitu kredit dengan agunan dan tanpa agunan dan menurut kolektibilitasnya, yaitu kredit lancar, kredit dalam pengawasan, kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

2.1.1.5 Dana Pihak Ketiga

Menurut Slamet Riyadi (2011:79) Dana yang berasal dari masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), berikut adalah komponen dari Dana Pihak Ketiga:

a. Giro

Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito

Deposito merupakan simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

c. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh Bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi perolehan laba. Keuntungan sudah menjadi tujuan utama dan setiap perusahaan, dan keuntungan tersebut modal akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya. Keuntungan yang diperoleh selain ditentukan oleh kecakapan dan keterampilan pimpinan bank, juga tidak lepas dan kepercayaan para pemegang saham dan

masyarakat yang menyimpan uangnya berupa giro, tabungan, maupun deposito. Untuk memupuk kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya, bank dituntut untuk memelihara alat-alat likuid yang cukup besar tanpa menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba optimal.

Keuntungan yang rendah merupakan hambatan bagi pertumbuhan bank dan juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sebaliknya. Dalam analisis ini dicari hubungan timbal balik dengan pos - pos yang ada pada laporan laba / rugi bank dengan pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

2.1.2.1 Komponen Profitabilitas Bank

Profitabilitas dapat mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional. Menurut Dendawijaya (2009:118) *Return on Assets* (ROA) komponen-komponen yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009:118) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Dendawijaya (2009:119) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Taswan (2010:120) *Net Interest Margin* (NIM) perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan bunga.

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2009:120) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2.1.2.2 Pengertian *Return on Asset*

Setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan menginginkan pengembalian atas aset yang telah diinvestasikan maka semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Menurut Kuncoro (2011:550) rasio

yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Asset*).

Menurut (Frianto Pandia, 2012:71) pengertian *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

“Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.”

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:480) pengertian *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.”

ROA adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan menunjukkan tingkat efisiensi pada aset yang sudah digunakan oleh bank.

2.1.2.3 Indikator ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga

keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmat, Arfan, M. Musnadi, S (2014:85-93)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank	LDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah berpengaruh positif. Hubungan yang positif bermakna setiap penambahan LDR maka akan bertambahnya profitabilitas. Semakin tinggi kredit yang disalurkan, semakin besar profitabilitasnya.	LDR dan Profitabilitas Bank	CAR, BOPO, NPL.
2.	Kunto Wibisono (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia	Secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	LDR terhadap ROA pada Bank	CAR, NPL, NIM.
3.	A.A Alit Wahyu Dwi Pranata. (2015:235-251)	Pengaruh CAR, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap ROA.	LDR terhadap Profitabilitas	CAR, dan Ukuran Perusahaan
4.	Febriyanti Dian Suminar, Nurul Qomari dan Juliani Pudjowati (2015)	Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA	Secara Simultan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.	LDR terhadap ROA	CAR,dan NPL.

2.2 Kerangka Pemikiran

Loan to Deposit Ratio ada karena untuk menambah nilai dari hasil penghimpunan dana yang diperoleh bank. Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh besarnya *Loan to Deposit Ratio*.

Menurut Dendawijaya (2009:118) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Rahmat, Arfan, Musnadi (2014:85-93) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Tan Sau Eng (2014:152-167) bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendapatan terbesar Bank salah satunya adalah kredit atau pinjaman, kemampuan bank untuk mengembalikan dana dari masyarakat mendedikasikan Bank tersebut sehat dengan kata lain dalam batas aman atau sebaliknya. Dalam hal ini Bank mengandalkan kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga sebagai sumber dana likuiditasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Jadi jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik maka pertumbuhan laba atau Profitabilitas yang diterima Bank juga akan semakin tinggi.

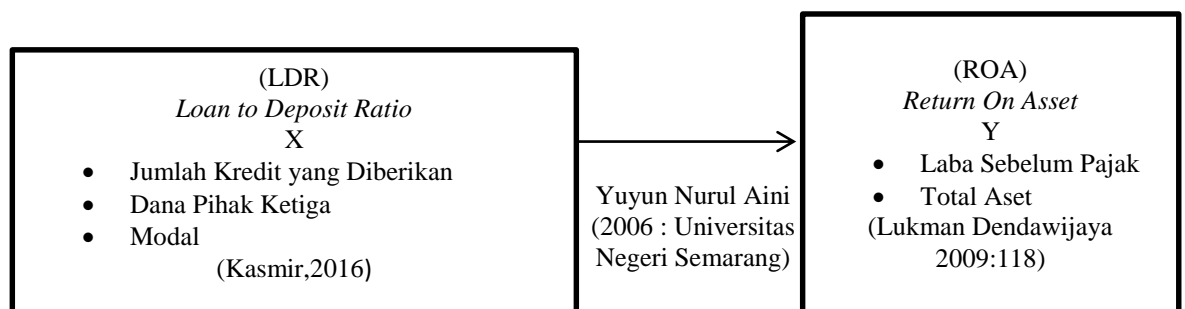
Untuk lebih jelas lagi pernyataan bahwa analisis tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, dapat dilihat dari peneliti terdahulu sebagai berikut :

Menurut Yuyun Nurul Aini (2006 : Universitas Negri Semarang) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan

Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)” menyatakan bahwa :

“Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Akan tetapi jika LDR naik maka pertumbuhan laba akan menurun”.

Berdasarkan uraian di atas maka tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan, maka peneliti menggambarkan hubungan tersebut dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2011:286) apabila hasil pengukuran LDR di atas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar, apabila sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa bank

memelihara alat likuid yang berlebihan dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:484) semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Menurut Frianto Pandia (2012:124) Jika bank mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka bank tersebut akan memperoleh tingkat profitability yang tinggi.

Dari pemaparan teori diatas dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh loan deposit ratio (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil dan menurut Rita Septiani (2016) *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independent dengan variabel dependent. Menurut Umi Narimawati (2007;59) Hipotesis adalah: “Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran”.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets*.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets*.